

Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS

Yessi Susan Intan P Benu^{1*}, Margaretha Sartien Kabaga², Yefta Sanam³

1,2,3 Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Kupang Kupang – NTT, Indonesia
(Diterima 10-10-2022; Disetujui 07-11-2022)

E-mail: benuyessi@gmail.com, titinkabanga@gmail.com, yeftasanam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS, (2) pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS, (3) pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS, (4) dan pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS dengan t_{hitung} (4,619) lebih besar daripada t_{tabel} yaitu (2,034) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, (2) terdapat pengaruh positif Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS dengan t_{hitung} (3,557) lebih besar daripada t_{tabel} (2,034) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001, (3) terdapat pengaruh positif Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS dengan t_{hitung} (2,732) lebih besar dari t_{tabel} yaitu (2,034) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,010, (4) terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS dengan F_{hitung} (15,948) lebih besar daripada F_{tabel} (2,89) dan nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 yaitu 0,000.

Kata kunci: Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Perilaku Manajemen Keuangan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan maupun kelompok. Sejak krisis ekonomi Indonesia tahun 1998 membuktikan sector UMKM mampu bertahan bahkan sampai saat ini. Informasi dari Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, antara lain kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, tenaga kerja nasional, dan penciptaan devisa nasional. Kemampuan UMKM perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mengatasi kendala yang dialami UMKM sehingga mampu memberikan kontribusi lebih maksimal. Kinerja UMKM menunjukkan adanya peningkatan sehingga pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sumbangsih UMKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UMKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Selain kinerja UMKM yang semakin baik terdapat pula masalah yang dihadapi oleh UMKM yaitu perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM. Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Peran pemilik UMKM sangat dominan dalam menjalankan usahanya. Pemilik usaha mempunyai tanggung jawab penuh atas usaha yang dijalankannya. Seorang pemilik usaha harus mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam perusahaannya dengan mengambil keputusan yang tepat. Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik dapat membantu para pemilik usaha dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam manajemen keuangan usahanya sehingga menghasilkan perilaku manajemen keuangan yang baik.

Masalah yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan yaitu masalah pengetahuan keuangan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan terdiri dari ketrampilan keuangan (*financial skill*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*). Menurut Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan

keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan. Sedangkan alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit. Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Banyak definisi yang diberikan sehubungan dengan konsep ini, misalnya, Horne dan Wachowicz (2002) dalam Mien dan Thao (2015) mengusulkan perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Sedangkan secara keseluruhan Weston dan Brigham (1981) dalam Mien dan Thao (2015) menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Dengan demikian, menurut Mien dan Thao (2015) manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana. Menurut Horne dan Tirok (1986) dalam Sina (2014), istilah manajemen keuangan mengandung arti bahwa arus dana yang diarahkan sesuai dengan suatu rencana. Arus dana merupakan perubahan dana yang berasal dari berbagai sumber yaitu para investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham perusahaan, kreditor yang meminjamkan uangnya, dan laba dari tahun ke tahun yang telah lalu yang ditahan dalam perusahaan. Dana yang berasal dari sumber-sumber tersebut terikat dalam beberapa penggunaan yaitu dalam bentuk harta tetap yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, persediaan untuk kepentingan produksi dan penjualan, piutang dalam rangka pemberian kredit kepada para pelanggan, kas dan surat berharga yang dipergunakan untuk transaksi dan tujuan likuiditas. Ini berarti manajemen keuangan mengatur anggaran sumber dana (*income*) dan anggaran alokasi dana yang diarahkan sesuai dengan rencana yaitu untuk mendapatkan kekayaan yang maksimal. Terdapat banyak pendapat dan teori yang menjelaskan mengenai perilaku manajemen keuangan. Albert Phung (2016) menjelaskan bahwa: *Behavioral finance is a relatively new field that seeks to combine behavioral and cognitive psychological theory with conventional economics and finance to provide explanations for why people make irrational financial decisions*. Menurut Amanah (2016), perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Ilmu ini juga menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan mereka. Sedangkan Xiao dan Dew (2011) membagi perilaku manajemen keuangan menjadi:

- a. *Cash management*
- b. *Credit management*
- c. *Saving behavior*

Perilaku manajemen keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara manajemen keuangan yang dimiliki (Ida dan Dwinta, 2010). Tanggung jawab keuangan adalah proses manajemen uang dan asset lainnya dengan carayang dianggap produktif.

Para pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya, terbukti berdasarkan survei yang dilakukan Raharjo dan Wirjono (2012), kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan apapun terkait manajemen usahanya. Seharusnya pelaku UMKM membuat pembukuan terkait perencanaan anggaran, pelaksanaan, dan pengendalian dalam keuangannya. Namun fakta yang ditemukan adalah kesadaran pelaku UMKM untuk membuat pembukuan untuk manajemen keuangan usahanya masih sangat rendah. Penyebab rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran dikarenakan oleh pemikiran pelaku UMKM bahwa perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah dan tidak ada dampak buruk bagi keberlangsungan usaha mereka meskipun pelaku UMKM tidak melakukan perencanaan anggaran.

Permasalahan keterampilan keuangan yang selanjutnya adalah dalam hal investasi. Tidak banyak pelaku UMKM yang terjun ke dunia investasi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, penyebab rendahnya minat pelaku UMKM untuk berinvestasi dikarenakan para pelaku UMKM tidak cukup paham dan bahkan sama sekali tidak tahu mengenai apa itu investasi. Sehingga para pelaku UMKM memilih tidak berinvestasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan pelaku UMKM tentang investasi masih sangat rendah.

Permasalahan keterampilan keuangan tidak hanya dalam hal anggaran dan investasi saja, dalam hal kredit juga para pelaku UMKM juga mengalami kendala. Pengetahuan mengenai kredit para pelaku UMKM masih sangat rendah. Pelaku UMKM tidak begitu paham faktor-faktor yang memengaruhi

kelayakan kredit, sehingga sulit bagi pelaku UMKM untuk memperoleh tambahan modal. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan berbagai pertimbangan saat mengajukan kredit, seperti pertimbangan tingkat bunga pinjaman dan jangka waktu pinjaman. Seharusnya para pelaku UMKM mampu mempertimbangkan berbagai hal pada saat akan mengajukan kredit agar dapat menggunakan kredit secara bijaksana.

Kurangnya pengetahuan keuangan dalam hal keterampilan keuangan di atas diakibatkan oleh pendidikan. Yulianti dan Silvy (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan (Andrew dan Nanik, 2014). Garman (1985) dalam Aprilia (2015) mengemukakan untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan kemampuan keuangan (*financial skill*) dan belajar menggunakan alat keuangan (*financial tools*). Alat keuangan merupakan bentuk dari perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan. Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan keterampilan keuangan (*financial skill*) sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam manajemen keuangan pribadi. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan (*financial skill*). Sedangkan alat keuangan (*financial tools*) adalah alat atau sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan pribadi, seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit. Menurut Robbins & Judge (2008:92), sikap adalah pernyataan yang evaluative baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Sikap memiliki 3 komponen utama yang terdiri dari: Kognitif, Afektif (perasaan), Perilaku atau tindakan.

Pengertian sikap keuangan menurut Pankow (2003) sebagaimana dikutip oleh Ningsih dan Rita (2010) yaitu diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan ke dalam sikap. Menurut Eagly dan Chaiken (1993) dalam buku A. Wawan dan Dewi M. (2010:20) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Menurut Jodi & Phyllis (1998) dalam Rajna *et al.*, (2011) Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Rajna *et al.* (2011) menyatakan bahwa "*financial attitude is defined as the application of financial principles to create and maintain value through decision making and proper resource management.*"

Menurut Feist (2010:3) kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Sedangkan menurut Erich Fromm dalam Alma (2013: 78) kepribadian adalah merupakan keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau di peroleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik. Selain itu S Jarkawi (2006:11) berpendapat bahwa kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungan. Adapun menurut Yusuf (2008:5) menjelaskan bahwa kepribadian merupakan seperangkat asumsi tentang kualitas tingkah laku manusia beserta definisi empirisnya. Seseorang dalam memilih berperilaku pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Menurut Holland sebagaimana yang dikutip oleh Sukardi (2004:7) menjelaskan bahwa seseorang akan merasa nyaman dalam bekerja apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan kepribadian.

Hasil penelitian Pinasti (2007) menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Para pengguna akuntansi khususnya dalam hal ini pelaku UMKM sudah seharusnya lebih memperhatikan manajemen keuangan pada usaha yang dijalankannya mengingat manfaat dari pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang begitu besar bagi keberlangsungan usahanya. Selain itu, menyiapkan anggaran dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan dalam hubungannya dengan dan kreditur. Menyiapkan anggaran juga dapat digunakan dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi.

Berbagai permasalahan yang dialami para pelaku UMKM mencerminkan buruknya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM yang nantinya akan mempengaruhi

perilaku manajemen keuangan yang dimiliki. Banyak upaya dilakukan untuk mengungkapkan faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian Mien dan Thao (2015) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada generasi muda usia 19-30 tahun antara lain sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan *locus of control*. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Iklima Humaira (2017) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Kecamatan Kota Soe merupakan Ibu kota Kabupaten TTS dimana sebagai salah satu tempat yang kegiatan UKM berkembang dengan baik. Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM, bahwa jumlah UKM mencapai 428 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 5.370 orang, dengan 8 Jenis UKM yaitu terdiri dari Tenun Ikat, Menjahit, Meubeller, Pangan, Bengkel Las, Kerajinan Kian Perca, Kerajinan Marmer dan Percetakan, serta total produksi mencapai Rp. 97.835.720.000 (Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UMKM, 2022). Selanjutnya terdapat sentra-sentra industri tenun ikat dengan Jumlah 277 unit usaha dan juga ada yang bertindak selaku pengepul. Sentra industri tenun ikat ini membeli kain-kain produk dari UKM, untuk kemudian dijual kembali kepada para distributor. Distributor inilah yang memasarkan ke berbagai kota di Indonesia, bahkan mengekspor ke negara-negara lain. Salah satu pangsa pasar kain tenun ikat Nusa Tenggara Timur adalah Australia bahkan saat ini sudah merambah ke Benua Eropa. Persoalan pemasaran dan pengelolaan keuangan membuat UMKK berjalan tersendat-sendat. Pengetahuan keuangan yang kurang menjadi salah satu faktor penyebabnya. Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu untuk dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat di Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS”.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat di Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat di Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS. Penelitian ini sangat penting untuk menjawab permasalahan dari fenomena yang Nampak sehingga dapat menjadi jawaban untuk upaya peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan bagi Pelaku UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan konsep atau ide baru untuk Pemerintah Daerah, Dinas Terkait dan Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat untuk membuat kebijakan dan atau aturan serta mengantisipasi fenomena yang ada. Studi ini dilaksanakan pada Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat di Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS.

METODE

Objek dan Desain Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Seluruh Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat di Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS. Penelitian ini adalah penelitian Statistik Deskriptif dan Inferensial. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 200 Orang. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer dalam penelitian ini yaitu hasil kuesioner yang diisi oleh Pelaku UMKM Sentra Tenun ikat sebagai responden dan wawancara yang dilakukan dengan Pemerintah Daerah, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM dan Pihak yang berhubungan dengan Penelitian. Data Sekunder berupa data yang diperoleh dari dokumen, laporan atau catatan dari Pelaku UMKM.

Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian diawali dari Pengamatan akan fenomena masalah dan isu-isu yang berkembang dalam Pelaku UMKM terkait Perilaku Manajemen Keuangan. Fenomena masalah yang diamati ditelaah dengan studi literature terkait permasalahan. Selanjutnya tahapan pengumpulan data yakni melakukan observasi langsung pada Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat dengan mengamati Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian dalam Menerapkan Manajemen Keuangan dalam usahanya. Pada tahapan ini juga dilaksanakan perancangan penelitian yang akan dilakukan meliputi metode penelitian yang akan dilaksanakan, penentuan populasi dan sampel serta penyusunan instrument wawancara dan kuesioner.

Data primer diperoleh dengan teknik penelitian lapangan (*Field Research*), dimana dalam penelitian ini Peneliti mendatangi UMKM yang diteliti secara langsung untuk memperoleh data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari instrument penelitian berupa kuesioner. Kuesioner yang diisi oleh responden penelitian, yaitu para pemilik UMKM Tenun Ikat di Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS.

Setelah data dikumpulkan langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan cara pemetaan kriteria-kriteria Pengetahuan Perilaku, Sikap Keuangan Kepribadian dan Perilaku Manajemen Keuangan dalam bentuk Kuesioner, wawancara atau dokumen-dokumen lain. Selanjutnya data dianalisis dengan deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai *min*, nilai *max*, (*mean*), dan simpangan baku (standar deviasi) dari semua variable. Analisis yang kedua Analisis Statistik Inferensial dan juga menguji kausalitas antar tiap variable dengan menggunakan program SPSS Meliputi Uji Validitas dan realibilitas instrument, uji asumsi klasik, analisis korelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Hipotesis baik regresi sederhana maupun regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Analysis

Uji Asumsi Klasik atau pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas menggunakan bantuan komputer program pengolah data statistik. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini.

1. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan tabel 1 pada berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pegetahuan Keuangan	0,247	Linier
Sikap Keuangan	0,128	Linier
Kepribadian	0,360	Linier

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Hasil uji linieritas pada tabel 18 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier.

2. Uji multikolinieritas

Dilakukan untuk mengetahui besarnya interkolerasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pegetahuan Keuangan	0,915	1,093	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Sikap Keuangan	0,850	1,177	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepribadian	0,924	1,082	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik dan tidak mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi disajikan pada tabel 3 di bawah:

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Pegetahuan Keuangan	0,161	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Sikap Keuangan	0,735	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepribadian	0,783	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Tabel ini menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t	
			r	Adj. r	t _{hitung}	t _{tabel}
Kepribadian pelaku UMKM	20,778	0,838	0,176	0,152	2,732	2,034

Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana karena hanya menjelaskan pengaruh satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan pengujian hipotesis keempat menggunakan teknik analisis regresi ganda karena menjelaskan pengaruh tiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap satu variabel terikat.

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t	
			r	Adj. r	t _{hitung}	t _{tabel}
Pengetahuan Keuangan pelaku UMKM	6,213	0,452	0,379	0,361	4,619	2,034

Deskripsi hasil uji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat dijelaskan pada uraian berikut:

- a. Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.
 Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Batikdi Kabupaten TTS. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM” diterima.
- b. Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh Positif Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Variabel	Konstana	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t	
			r	Adj. r	t _{hitung}	t _{tabel}
Sikap Keuangan pelaku UMKM	15,209	1,027	0,265	0,244	3,557	2,034

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Batik di Kabupaten TTS. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh Positif Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM” diterima.

- c. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh Positif Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Batik di Kabupaten TTS. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh Positif Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM” diterima.

- d. Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Di bawah ini akan dibahas hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program pengolah data statistik.

Variabel	Koefisien Regresi (b)	t _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Pengetahuan Keuangan	0,378	4,430	0,000	Signifikan
Sikap Keuangan	0,559	2,323	0,026	Signifikan
Kepribadian Pelaku UMKM	0,622	2,690	0,011	Signifikan
Konstanta = -11,231				
R ² = 0,592				
F _{hitung} = 15,948				
F _{tabel} = 2,89				
Sig. = 0,000				

Analisis regresi berganda dengan menggunakan uji F (Fisher) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel yang meliputi: Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Pelaku UMKM terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Batik di Kabupaten TTS. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05), maka model regresi signifikan secara statistik. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,948 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,89 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai F_{hitung} > F_{tabel} (15,948 > 2,89) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Secara Bersamaan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM” terbukti.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil tersebut

memberikan makna bahwa semakin individu meningkatkan pengetahuan keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang dilakukan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu individu dalam mengatasi setiap risiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat di Kabupaten TTS. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel Pengetahuan Keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar sebesar 3,557 dan t tabel 2,034 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena t hitung > t tabel ($3,557 > 2,034$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 1,027, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Positif Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat di Kabupaten TTS. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel Pengetahuan Keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar sebesar 2,732 dan t tabel 2,034 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena t hitung > t tabel ($2,732 > 2,034$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,838, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Positif Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat di Kabupaten TTS. Hal ini dibuktikan dengan F hitung sebesar 15,948 dan F tabel sebesar 2,89 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena F hitung > F tabel ($15,948 > 2,89$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS”.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan variabel Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS. Secara parsial variabel Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, dimana pengaruhnya sangat dominan. Demikian pula dengan variabel Kepribadian juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Dapat diajukan saran kepada Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS serta Dinas, Organisasi dan Stakeholder yang terkait agar memberikan perhatian yang lebih besar dan memfokuskan diri pada Peningkatan Pengetahuan keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian lewat cara pengembangan diri, aktualisasi diri dan program-program pengembangan peningkatan kapasitas lainnya yang bias di upayakan, sebab variabel tersebut mampu memberikan kontribusi yang dominan dalam mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan. Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan maupun kelemahan, meliputi lokasi yang hanya pada satu Kecamatan Kota Kabupaten saja, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir untuk daerah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Amanah, Ersha. (2016) berjudul “Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude* dan *External Locus of Control* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom”. *Skripsi*. Universitas Telkom.
- Damanik, Lady Angela dan Herdjiono, Irine (2016). Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior*. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* Tahun 9. No. 3, Desember 2016.

- Ida dan Dwinta, Chintia Yohana (2010) Pengaruh *Locus Of Control*, *Financial Knowledge*, dan *Income Terhadap Financial Management Behavior*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Universitas Kristen Maranatha. Vol.12, No.3, Hlm.131-144
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BFE.
- Jogiyanto. (2010). Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi IV, Andi Offset, Yogyakarta.
- Kholilah, Naila Al dan Rr. Iramani (2013). Studi *Financial Management Behavior* pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*. Vol.3, No.1, Hlm.69- 80.
- Kiryanto, dkk. (2000). Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke III. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Lown, Jean M. (2008). *The Role Of Retirement Personality Type In Motivating Women To Plan For Retirement*. *Research Dialogue* Issue no. 93 September 2008 .
- Maharani, Tarry Novita (2016). Pengaruh *Personal Financial Literacy*, *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. *Skripsi*. Universitas Andalas.
- Nababan, Darmandan Sadalia, Isfenti (2012). Analisis *Personal Financial Literacy* dan *Financial Behavior* Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Ningsih, Retno Utami dan Rita, Mario Rio. (2010). *Financial Attitudes* dan Komunikasi Keluarga Tentang Pengeluaran Uang Saku: Ditinjau dari Perbedaan Gender. *JMK*. Vol.8, No.2.
- Phung, Albert. (2016). *Behavioral Finance: Introduction*. Tersedia [Online]. http://www.investopedia.com/university/behavioral_finance/. Diakses pada 01 Juni 2017.
- Sekaran, Uma. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. (Ed.4). Jakarta: Salemba Empat.
- Wirjono, Endang Raino dan Raharjo, D. Agus Budi. (2012). Survei Pemahaman Dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi Dalam Usaha Kecil Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.7, No.2, Juli 2012.
- Yulianti, Norma dan Silvy, Meliza (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking* Vol. 3 No 1, Mei
- Zahroh, Fatimatus. (2014). "Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB semester 3 dan 7". *Skripsi*. UNDIP.